

BAB I PENDAHULUAN

1.1 PENGERTIAN DAN BATASAN JUDUL

Pondok Pesantren : Asrama pendidikan Islam tradisional dimana siswanya tinggal dan belajar bersama dibawah bimbingan guru (ustadz) dan kyai, asrama terletak di komplek dimana kyai tinggal, yang juga tersedia masjid untuk beribadah, ruang-ruang belajar dan kegiatan lain.¹

Pondok Pesantren Modern : Lembaga pendidikan Islam yang memakai sistem berasrama dengan kyai sebagai pengasuh, santri sebagai murid yang memasukkan mata pelajaran umum dan agama Islam secara seimbang, menggunakan sistem pengetahuan modern, serta memiliki pengelolaan dan pengorganisasian kegiatan dengan cara baru.

Tata : Aturan, peraturan dan susunan, cara susunan, sistem².

Ruang : Rongga yang dibatasi permukaan bangunan³.

Penampilan Bangunan : Bentuk fisik bangunan yang dapat mewedahi fungsi dengan baik sekaligus dapat memberikan ekspresi bangunan.

Kesimpulan

Dari penjabaran di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa Pondok Pesantren di Yogyakarta dengan Penekanan Pada Tata Ruang dan Penampilan Pondok Pesantren yang Mencerminkan Arsitektur Islam yang dimaksud adalah: Pondok pesantren yang menggunakan sistem pengetahuan modern, serta memiliki pengelolaan dan pengorganisasian kegiatan dengan cara baru. Untuk membedakannya dengan pondok pesantren tradisional maka dalam perancangannya akan menggunakan peraturan dan susunan ruang serta bentuk fisik bangunan yang mengarah kepada Arsitektur Islam.

¹ Dhofier, Zamakhsyari, Dr. H.M.A, *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, LP3ES, Jakarta, 1982

² Poerwadarminta.WJS, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, PN Balai Pustaka, Jakarta, 1976

³ White, Edward T, *Tata Atur: Pengantar Merancang Arsitektur*, Penerbit ITB, Bandung, 1986

1.2 LATAR BELAKANG

Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia yang telah lama dikenal serta mengakar dalam kehidupan masyarakat sebagai lembaga yang mengajarkan, mendidik dan menyebarluaskan agama Islam. Pondok pesantren memberi kesempatan untuk belajar dan mengembangkan ilmu dengan hubungan timbal balik antara para santri dan penduduk sekitar lingkungan pondok pesantren.

Pondok pesantren, apabila kita mendengar kata itu yang terbayang pertama kali dalam benak kita adalah pengajian yang diberikan kyai kepada santri dalam sebuah lingkungan tersendiri. Namun, lebih dari itu sebenarnya pesantren merupakan kekayaan budaya bangsa Indonesia yang harus selalu dikembangkan dan dilestarikan untuk kepentingan generasi penerus bangsa ini.

Pesantren adalah bentuk pendidikan Islam di Indonesia yang telah berakar sejak berabad-abad silam. Nurcholish Madjid, dalam buku "*Bilik-Bilik Pesantren*" (Paramadina-Jakarta, 1997), menyebutkan bahwa pesantren mengandung makna keislaman sekaligus keaslian Indonesia (indigenous)⁴.

Seiring dengan perkembangan dan tuntutan jaman, saat ini di Indonesia telah berdiri beberapa pendidikan pesantren modern (Khalafi) yang merupakan lembaga pendidikan Islam, memakai sistem berasrama dengan kyai dan ustadz sebagai pengasuh serta santri sebagai murid yang memasukkan unsur pengajaran, pendidikan agama Islam dan pengetahuan umum.

Pondok pesantren memiliki beberapa peranan penting diantaranya sebagai pusat pengembangan Islam (agama-moral), pusat pengembangan masyarakat (sosial-ekonomi-budaya), serta pusat pengembangan pendidikan dan sumber daya manusia. Karena peran penting tersebut menyebabkan pesantren banyak diminati oleh masyarakat sehingga mengalami pertumbuhan dan perkembangan pesat secara kuantitas maupun kualitas.

Menurut Dr. Zamakhsyari Dhofier, M.A, pesantren sangat potensial sebagai pendidikan alternatif, dimana menurut catatannya jumlah pesantren di Indonesia saat ini

⁴ Madjid, Nurcholish, *Bilik-Bilik Pesantren*, Paramadina, Jakarta, 1997

telah mencapai sekitar 9.500 buah dengan jumlah santri sekitar 2 juta. Padahal pada tahun 1980-an, jumlah pondok pesantren baru mencapai 5.500 buah⁵

Untuk penampilan bangunan pondok pesantren akan menggunakan arsitektur Islam khususnya pada bangunan madrasah. Pengertian madrasah di sini adalah institusi pendidikan yang lebih tinggi yang dilengkapi dengan fasilitas menginap untuk murid-muridnya dimana ilmu tradisional Islam seperti hadits, tafsir, fiqh dan sebagainya diajarkan⁶. Sering juga tempat atau ruang sekolah agama ini dihubungkan dengan ruang masjid untuk lebih memudahkan bagi para siswa madrasah belajar sholat atau sama-sama berjamaah melaksanakan ibadah sholat.

Bangunan madrasah ini pertama kali dipopulerkan di Turki pada masa pemerintahan dinasti Seljuk yang berkuasa di negara tersebut pada pertengahan abad ke-11 M⁷. Kemudian di Persia, oleh Nur ad Din dari dinasti Seljuk pada tahun 1172 M, termasuk mendirikan merisatan atau rumah sakit. Semasa Mesir jatuh pada kekuasaan dinasti Mamluk yang berasal dari Turki, bangunan madrasah dipopulerkan yakni pada pertengahan abad 13⁸. Sultan Salih Negmad Din dianggap sebagai pendiri pertama bangunan madrasah di Mesir (1242 M), dan sebagai model pertama adalah bangunan madrasah di Khorasan Persia, berupa bangunan yang memiliki ruang yang luas; akhirnya tipe bangunan “qa’a” yaitu ruang untuk pertemuan ala bangunan Mesir dijadikan model selanjutnya dalam membangun madrasah⁹. Dan belakangan sebuah bangunan rumah khusus dijadikan sebuah madrasah, jadi khusus bangunan sekolah yang lepas dari bangunan masjid¹⁰.

Kemudian bangunan madrasah ini berkembang sampai ke Iran dan di sini bangunan madrasah mengalami kemajuan besar karena terjadi perpaduan dengan kebudayaan tradisional Iran¹¹.

⁵ Dhofier, Zamakhsyari. Dr.H,M.A, *Peristiwa dan Analisa Majalah D&R*, h.32 No 13/XXXI/8-14, November 1999

⁶ Hillenbrand, Robert, *Islamic Architecture: Form, Function and Meaning*, Edinburgh University Press, London, 1994

⁷ Situmorang, Oloan.Drs, *Seni Rupa Islam: Pertumbuhan dan Perkembangannya*, Penerbit Angkasa, Bandung, 1993

⁸ Ibid

⁹ Ibid

¹⁰ Ibid

¹¹ Rochym, Abdul.Drs, *Sejarah Arsitektur Islam: Sebuah Tinjauan*, Penerbit Angkasa, Bandung, 1983

Akhirnya, bangunan madrasah populer di setiap negara Islam, sebagai suatu sekolah agama Islam yang mempelajari agama Islam secara mendalam termasuk di India, Pakistan, Afganistan dan di Malaysia maupun di Indonesia. Di Indonesia dikenal dengan nama “pesantren”¹², dimana dalam kompleks pesantren ini terdapat tingkat pendidikan sejak tingkat SD (Ibtidaiyah), SMP (Tsanawiyah), SLTA (Aliyah) dan Perguruan Tinggi.

1.3 PERMASALAHAN

Bagaimana mewujudkan penampilan bangunan pondok pesantren yang mencerminkan arsitektur Islam dengan menggunakan karakteristik bangunan madrasah dengan mempertimbangkan aspek lokalitas.

1.4 TUJUAN DAN SASARAN

1.4.1 Tujuan

1. Mendapatkan rumusan konsep perencanaan dan perancangan bangunan Pondok Pesantren yang dapat mengakomodasi kegiatan pondok pesantren modern.
2. Mendapatkan tata ruang bangunan pondok pesantren yang mencerminkan arsitektur Islam.
3. Mendapatkan bentuk penampilan bangunan pondok pesantren yang mencerminkan arsitektur Islam.

1.4.2 Sasaran

1. Menciptakan konsep perencanaan dan perancangan bangunan pondok pesantren modern melalui kajian :
 - Bentuk dan pelaku kegiatan pondok pesantren
 - Pengelompokan dan kebutuhan ruang
 - Besaran ruang
 - Organisasi ruang
 - Sirkulasi

¹² Situmorang, Oloan.Drs, *Seni Rupa Islam: Pertumbuhan dan Perkembangannya*, Penerbit Angkasa, Bandung, 1993

2. Menciptakan konsep tata ruang lingkungan pondok pesantren menurut arsitektur Islam melalui kajian :
 - Tata ruang dalam
 - Tata ruang luar
3. Menciptakan konsep penampilan bangunan pondok pesantren modern menurut arsitektur Islam melalui kajian :
 - Bentuk Geometri
 - Ornamantasi

1.5 LINGKUP PEMBAHASAN

1.5.1 Non Arsitektural

Pembahasan tentang hal-hal di luar lingkup disiplin ilmu arsitektur yang menentukan faktor perencanaan dan perancangan, antara lain :

1. Pembahasan tentang batasan dan pengertian pondok pesantren, elemen pembentuknya, tipe-tipe pesantren, pola pendidikan modern (klasik), kurikulum pesantren dan lain-lain.
2. Pembahasan tentang kondisi dan potensi Yogyakarta sebagai Kota Pendidikan secara umum serta kondisi dan potensi pendidikan di Pondok Pesantren Modern secara khusus.

1.5.2 Arsitektural

Merupakan pembahasan yang menyangkut tentang wadah kegiatan pondok pesantren yang merupakan gagasan-gagasan formatif bagi perencanaan dan perancangan pondok pesantren yang meliputi :

1. Pembahasan tentang kawasan, penzoningan, bentukan masa, organisasi masa, hirarki, pola konfigurasi, pengulangan dan orientasi masa.
2. Pembahasan tentang macam kegiatan, perilaku pengguna dan tuntutan kebutuhan peruangan yang meliputi jenis ruang, besaran ruang, bentuk ruang, hubungan ruang, organisasi ruang, sirkulasi atau aksesibilitas bagi pengguna, sistem struktur dan utilitas bangunan.

1.6 METODE PEMBAHASAN

Pertama-tama dilakukan studi literatur mengenai pondok pesantren diantaranya mengenai elemen-elemen pesantren, tipe pesantren berdasarkan komponen yang dimiliki, metode dan sistem pengajaran serta kurikulum pesantren, sistem nilai dan sistem kontrol di pesantren. Kemudian melakukan survey ke beberapa pondok pesantren yang menggunakan sistem pendidikan modern. Kegiatan yang dilakukan adalah melihat dan mendokumentasikan bangunan, mengamati perilaku pengguna dan aktivitasnya serta mengamati kondisi fisik bangunan, serta mengadakan wawancara dengan pihak pengelola pondok pesantren untuk mendapatkan gambaran umum kehidupan pesantren. Dari kegiatan survey dan studi literatur ini akan didapatkan hasil mengenai pelaku kegiatan dan bentuk kegiatan, fungsi ruang, kebutuhan ruang, besaran ruang dan hubungan ruang pondok pesantren.

Kemudian melakukan studi literatur mengenai arsitektur Islam dengan melakukan kajian pada Arsitektur Islam khususnya bangunan madrasah. Dengan demikian akan didapatkan karakteristik umum bangunan madrasah yang kemudian akan digunakan sebagai pedoman dalam merancang penampilan bangunan pondok pesantren.

1.7 SISTEMATIKA PENULISAN

Secara garis besar penulisan ini dibagi dalam beberapa bab yang saling berkaitan antara yang satu dengan yang lainnya :

Bab I : PENDAHULUAN

Berisi latar belakang permasalahan, permasalahan tujuan dan sasaran, lingkup pembahasan, metode pembahasan, keaslian penulisan dan pola pikir.

Bab II : TINJAUAN UMUM PONDOK PESANTREN

Membahas mengenai hal-hal yang berhubungan dengan pondok pesantren antara lain pengertian, elemen-elemen pesantren, tipe-tipe pesantren, metode dan system pengajaran di pesantren.

Bab III : ARSITEKTUR ISLAM

Membahas mengenai hal-hal yang berhubungan dengan arsitektur Islam antara lain pengertian arsitektur Islam, konsep arsitektur Islam, karakter

dari arsitektur Islam, dan perkembangan arsitektur Islam khususnya pada bangunan-bangunan madrasah.

Bab IV : KONSEP DASAR PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Menganalisa hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan yang diangkat menjadi topik bahasan sebagai upaya untuk mendapatkan solusi permasalahan. Sehingga solusi yang didapat akan ditransformasikan dalam bentuk desain perancangan bangunan Pondok Pesantren di Yogyakarta.

1.8 KEASLIAN PENULISAN

Keaslian penulisan dimaksudkan supaya tetap terjaga keorisinilan pemikiran-pemikiran atau ide-ide serta gagasan-gagasan tentang studi tugas akhir. Di bawah ini beberapa judul yang dapat dijadikan sebagai perbandingan dari tugas akhir yang pernah diangkat :

1. Penulis : Yuesniwati, No Mhs : 13431

Univ : UGM, 1991

Judul : Ungkapan Tata Ruang Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta

Perbedaan : Pada tugas akhir yang dijadikan perbandingan ini membuat suatu kriteria penataan lingkungan pondok pesantren berdasarkan interaksi sosial yang terjadi dalam pondok pesantren ditinjau dari : pelaku, kegiatan, suasana serta situasi dan konteks kegiatan. Sedangkan dalam penulisan ini membahas mengenai penataan ruang berdasarkan tata ruang bangunan madrasah pada arsitektur Islam.

2. Penulis : Ahmad Fanani, No Mhs : 15643

Univ : UGM, 1990

Judul : Pondok Pesantren Pabelan

Pendekatan simbol dalam perencanaan dan perancangan lingkungan,

Perbedaan : Dengan penekanan pada perencanaan tata ruang dan elemen fisik yang secara visual dan spasial dapat mencerminkan kandungan tata nilai ajaran agama, kekayaan budaya pesantren dan pola kegiatan kebutuhan

akomodasi penghuninya. Sedangkan dalam penulisan ini membahas mengenai tata ruang dengan menggunakan tata ruang dan penampilan bangunan madrasah yang merupakan bagian dari arsitektur Islam.

3. Penulis : Adi Ben Slamet, No Mhs : 95340047

Univ : UII, 1999

Judul : Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta.

Alternatif desain melalui perpaduan system pembelajaran santri salafi khalafi sebagai faktor penentu perancangan ruang dalam pada fasilitas belajar mengajar dan fasilitas hunian.

Perbedaan : Pada Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta pembahasan ditekankan pada perancangan ruang dalam, melalui sistem pencahayaan dan penghawaan yang dapat mendukung kegiatan belajar dan mengajar. Sedangkan pada penulisan ini pembahasan ditekankan pada tata ruang pondok pesantren yang menggunakan tata ruang bangunan madrasah.

4. Penulis : Budi Setiawan, No Mhs : 90340002

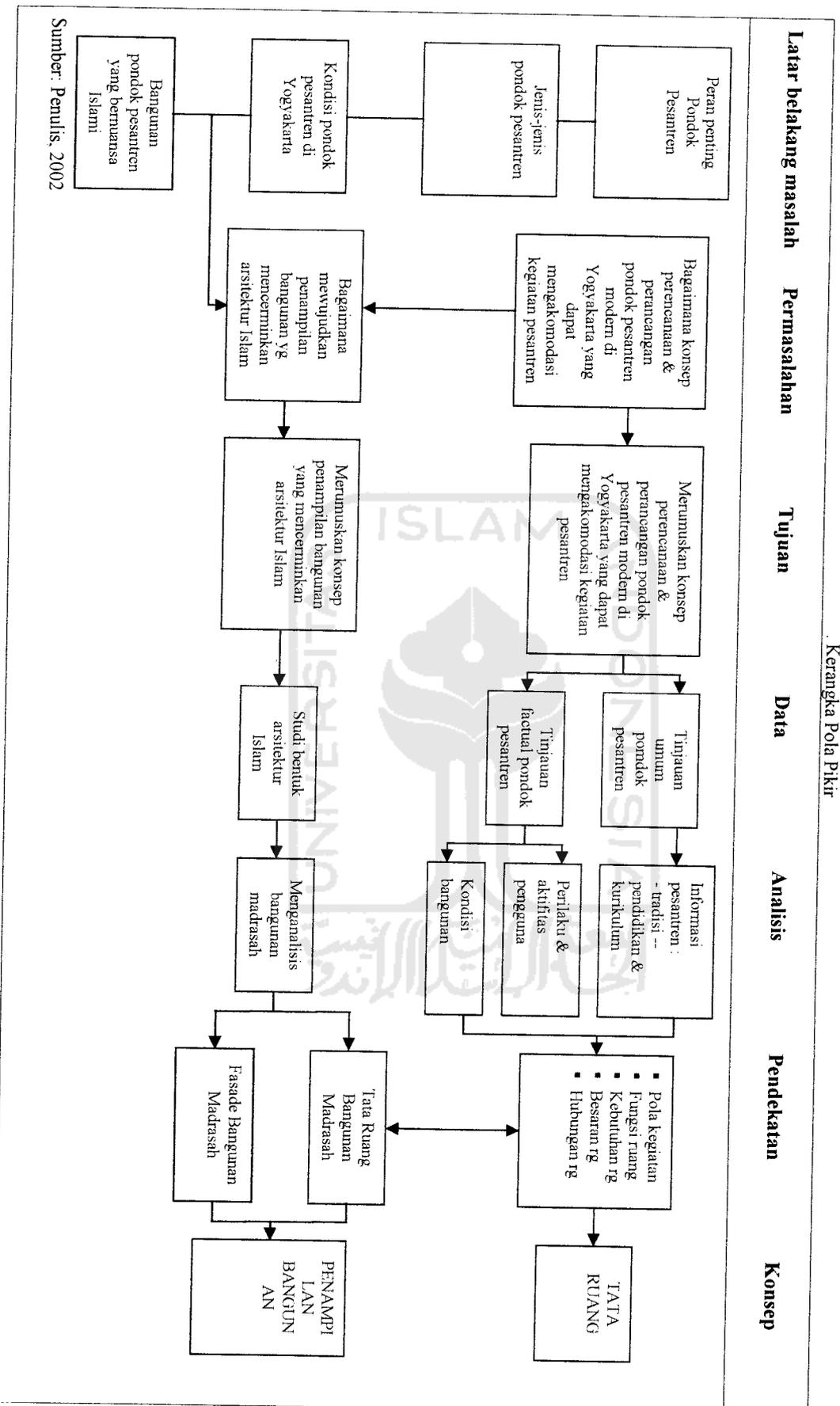
Univ : UII, 1995

Judul : Pondok Pesantren Pangsuma Kraton Pontianak

Perbedaan : Pada Pondok Pesantren Pangsuma membahas mengenai penampilan dan pola tata ruang bangunan yang mencerminkan filosofi Islam dan Budaya Kalimantan Barat dan dapat menyatu dengan lingkungan tradisional Kraton. Sedangkan pada penulisan ini dilakukan pembahasan mengenai tata ruang dan penampilan pondok pesantren yang mencerminkan arsitektur Islam.

1.9. Pola Pikir

Diagram 1.1
Kerangka Pola Pikir



Sumber: Penulis, 2002